

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PENJUMLAHAN
PECAHAN BERPENYEBUT BERBEDA DENGAN STRATEGI
POLYA DI KELAS IV SD ANGKASA 1 LANUD
KECAMATAN PADANG UTARA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1)*



Oleh

**Dina Askan Reza Putri
Nim : 96269**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

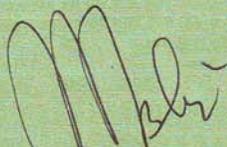
**Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut
Berbeda Dengan Strategi Polya di Kelas IV SD Angkasa 1 Lanud
Kecamatan Padang Utara Kota Padang**

Nama : Dina Askan Reza Putri
NIM : 96269
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Disetujui Oleh

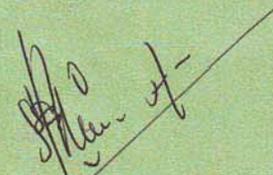
Pembimbing I



Melva Zainil, ST, M.Pd

NIP.19740116 200312 2 002

Pembimbing II



Dra. Syamsu Arlis, M.Pd

NIP.19550831 198203 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan
Berpenyebut Berbeda Dengan Strategi Polya Di Kelas IV SD
Angkasa 1 Lanud Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Nama : Dina Askan Reza Putri

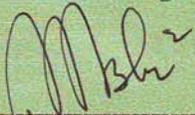
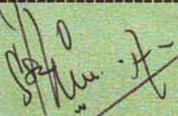
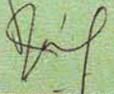
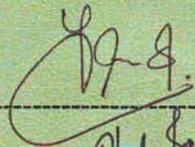
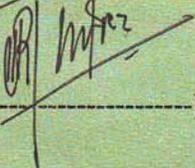
NIM : 96269

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Melva Zainil,ST,M.Pd	()
Sekretaris	: Dra.Syamsu Arlis, M.Pd	()
Anggota	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	()
Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	()
Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	()

PERSEMBAHAN

Kenapa kita jatuh???

Agar kita bisa bangkit...

Itulah kata-kata yang selalu memberikan semangat untukku

Dan ini semua tak luput dari kuasa Allah SWT

Kadang kita meminta pada Allah setangkai bunga yang indah

Tapi Allah memberi kaktus berduri

Kadang kita meminta pada Allah kupu-kupu, tapi diberi ulat

Kita pun sedih dan kecewa, namun kemudian,,

Kaktus itu berbunga yang indah sekali

dan ulat itupun menjadi kupu-kupu yang cantik

Itulah jalan Allah... Indah Pada Waktunya

Ya Allah,, terimakasih kuucapkan kepada-Mu

Rasa syukur yang tak terhingga kepada-Mu

Karena atas semua rahmat dan karunia yang telah engkau berikan

Atas izin-Mu lah skripsi ini dapat selesai dengan baik

Setulus hati ku persembahkan karya kecil ku ini

yang telah kukir dengan tangan ku, kata-kata yang telah ku susun dengan hati dan

keringatku sebagai tanda cinta dan baktiku

Buat Ibu (Asni) dan ayah (Syamsurizal) tercinta

Tiada kesabaran yang mampu menandingi kesabaranmu demi keberhasilan anakmu

Karya kecil ku ini juga teristimewa ku persembahkan

Buat adik ku (Ahmad Fadli), Apak (Ediefrizal S.E), (Apak Ir.Hermen Peri M.Si)

Etek (Yosmen Eliza S.Sos), Bunda (Afni Syofiaty), Adinda (Vani), Uni (Rini), Uda

(Wandi) dan dedek Alif beserta seluruh keluarga yang tidak dapat kusebutkan

namanya satu persatu

Terima kasih ku aturkan buat pengorbanan dan motifikasi, Serta do'a tulus ikhlasnya

Tiada rasa lelah, Tiada suasana bosan, Telah memberikan semangat, .

Spesial kupersembahkan karya kecilku ini....

Untuk seseorang yang ku sayangi dan akan selalu ku sayangi,,

Yang telah mengisi hati dan hidupku..

Yang telah memberikan semangat dan inspirasi bagiku...(Dedi Amran)

Terimakasih kuucapkan kepada sahabat-sababat ku kak Yullis Elsa, Phophay (Veri), Balon (Silvia), Ciipunt (Dayla), Sharjell (Hafzan), Cin Hoochoo (Punirah), Yana, dedek Malik, Titi (Resty), Isol, Deri, Mimi, Yufi, Eni, Sinta, Owie, Put Cemok, Din, Omop, Cerry, Ayank, Amie, Wsis, Resi, Aisyah, Yori, Ungak, Yandra, Rinif, Rendy, Rina, Uci, Elya, Ruri, PSP, Ivo, Mega, Ari, Juwita, Rini H, Ijha, Riska, Mumut, Refni, Lilia, Iceem, Silvia Mega Sari, Puput M, Hilda E dan (Anggota PI ku icha, Tek pi, Indah dan Pori) dan seluruh Warga REMAN FOR EFER (RM 02)

Mereka selalu ada dalam susah dan Senangku

Yang telah memberikan warna dalam hidupku..

Terima kasih tak terlingga ku ucapkan buat dosen-dosen

Yang tanpa lelah mendidik dan menjadi panutan

Agar aku terus maju dalam mengejar cita-cita dan impianku...

PAHLAWAN TANPA TANDA JASA

Teruskan perjuangan ini demi memajukan anak bangsa

Aminn...Ya Robbal alamin

Oleh
Dina Askan Reza Putri

ABSTRAK

Dina Askan, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Strategi Polya Di Kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran soal cerita siswa kurang memahami soal cerita yaitu apa yang diketahui, ditanya dan penyelesaian soal cerita. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi Polya.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, hasil pencatatan lapangan, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi Polya di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Subjek peneliti adalah guru dan siswa kelas IV SD Angkasa 1 Lanud yang berjumlah 28 orang.

Hasil penelitian, pada perencanaan siklus I dengan nilai 84,00 meningkat menjadi 96,42 pada siklus II. Hasil pengamatan pada aktifitas guru siklus I dengan rata-rata 79,16 meningkat menjadi 95,83 pada siklus II dan aktifitas siswa 75,00 pada siklus I meningkat menjadi 95,83 pada siklus II. Hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor adalah 73,55 meningkat menjadi 92,81 pada siklus II. Dapat disimpulkan dengan strategi Polya dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2013
Yang menyatakan



Dina Askan Reza Putri
NIM. 96269

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Strategi Polya Bagi Siswa Di Kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagian salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, diantaranya :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III jurusan PGSD yang telah memberikan saran-saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang dapat membangun pemahaman penulis selama penyusunan skripsi ini
4. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tua yaitu ibu Asni dan Ayah Syamsurizal dan adik Ahmad Fadli yang telah memberikan dorongan, semangat, doa serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Kakak Yullis Elsa, M.Pd yang telah memberikan dukungan dan motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Amran, A.Ma selaku kepala SD Angkasa 1 Lanud Kecamatan Padang Utara yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Khendri Meinita S.Pd, selaku guru kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Kecamatan Padang Utara yang telah mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Rekan seperjuangan di PGSD khususnya RM 02, serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis nyatakan satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-

besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada pe penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Proses penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak diatas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaa, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Juni 2013

Penulis

Dina Akan Reza Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	10
2. Soal Cerita.....	11
a. Pengertian Soal Cerita.....	11
b. Langkah-Langkah Soal Cerita.....	12
3. Hakekat Strategi Polya.....	13
a. Strategi Pembelajaran.....	13
b. Strategi Polya.....	14
c. Tujuan Pembelajaran Strategi Polya.....	14

d. Kelebihan Strategi Polya.....	15
e. Langkah – Langkah Strategi Polya.....	16
4. Pembelajaran Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Strategi Polya	20
B. Kerangka Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu/ Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
a. Pendekatan Penelitian.....	26
b. Jenis Penelitian.....	27
c. Alur Penelitian.....	27
2. Prosedur Penelitian	30
a. Studi Pendahuluan.....	30
b. Perencanaan.....	30
c. Pelaksanaan	31
d. Pengamatan.....	32
e. Refleksi.....	32
3. Data dan Sumber Data	33
a. Data Penelitian.....	33
b. Sumber Data.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
a. Teknik Pengumpulan Data.....	34
b. Instrumen Penelitian.....	34
5. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38

1. Siklus I Pertemuan I	38
a. Perencanaan.....	38
b. Pelaksanaan.....	40
c. Pengamatan.....	43
d. Hasil Belajar.....	49
e. Refleksi.....	51
2. Siklus I Pertemuan II.....	53
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan.....	54
c. Pengamatan.....	59
d. Hasil Belajar.....	64
e. Refleksi.....	66
3. Siklus II.....	68
a. Perencanaan.....	68
b. Pelaksanaan.....	69
c. Pengamatan.....	73
d. Hasil Belajar.....	74
e. Refleksi.....	75
B. Pembahasan	76
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I	76
a. RPP.	76
b. Pelaksanaan Pembelajaran.	77
c. Hasil Belajar.....	79
2. Pembahasan Siklus II.....	80
a. RPP.....	80
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	81
c. Hasil Belajar.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	84
B. Saran	86

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I.	89
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	97
3. Kunci LKS Siklus I Pertemuan I.	98
4. Lembaran Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	99
5. Lembaran Observasi Pembelajaran Soal Cerita penjumlahan Pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi Polya (Dari Aspek Guru) siklus I pertemuan I.	102
6. Lembaran Observasi Pembelajaran Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Strategi Polya (Dari Aspek Siswa) siklus I pertemuan I.....	106
7. Tabel hasil penilaian aspek kognitif.....	110
8. Penilaian aspek kognitif.....	111
9. Kunci penilaian aspek kognitif.....	112
10. Kisi-kisi lembar penilaian aspek kognitif.....	113
11. Tabel Hasil Penilaian Afektif Siklus I pertemuan I.....	114
12. Tabel Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan I.....	117
13. Tabel Hasil Belajar Siswa dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan I.	120
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II.	122
15. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.	130
16. Kunci LKS Siklus I Pertemuan II.	131
17. Lembaran Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	132
18. Lembaran Observasi Pembelajaran Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Strategi Polya (Dari Aspek Guru) siklus I pertemuan II.....	135
19. Lembaran Observasi Pembelajaran Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Strategi Polya (Dari Aspek Siswa)	

siklus I pertemuan II.	139
20. Penilaian aspek kognitif.....	143
21. Kunci penilaian aspek kognitif.....	144
22. Kisi-kisi penilaian aspek kognitif.....	145
23. Table hasil belajar aspek konitif siklus I pertemuan I.....	146
24. Tabel Hasil Penilaian Afektif Siklus I pertemuan II.	147
25. Tabel Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan II.	150
26. Tabel Hasil Belajar Siswa dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan II.	153
27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.	154
28. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	162
29. Kunci Lembar Kerja Siswa.....	163
30. Lembaran Observasi RPP Siklus II.....	164
31. Lembaran Observasi Pembelajaran Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Strategi Polya (Dari Aspek Guru) siklus II.	167
32. Lembaran Observasi Pembelajaran Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Strategi Polya (Dari Aspek Siswa) siklus II.	171
33. Penilaian Kognitif.....	175
34. Kunci penilaian kognitif.....	176
35. Kisi-kisi penilaian kognitif.....	177
36. Tabel hasil belajar penilaian kognitif.....	178
37. Tabel Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	179
38. Tabel Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	181
39. Tabel Hasil Belajar Siswa dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II.	184
40. Rekapitulasi Siklus 1.....	185
41. Table Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	186
42. Rekapitulasi Pengamatan RPP, Aktifitas Guru dan Aktifitas Siswa.....	187

43. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian 188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soal cerita merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa. Bila ditelaah materi yang menyangkut soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda merupakan salah satu materi pembelajaran yang cukup sulit dipahami oleh siswa terutama dalam memahami makna konsep dan ungkapan dalam soal cerita serta mengubah dengan symbol dan relasi matematika sehingga menjadi model matematika.

Oleh karena itu perlu adanya pelatihan soal cerita, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan memahami masalah. Seperti yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:417) bahwa “Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh”.

Soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda biasanya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Marsudi (2011:8) bahwa ”Soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.

Pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda telah dikenal dan sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam jual beli kebutuhan sehari-hari misalnya makanan, jual beli dll. Dalam memahami soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda siswa haruslah menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan cara mencari KPK dari penyebut pecahan, kemudian jumlahkan seperti penjumlahan berpenyebut sama.

Pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di SD sebaiknya dimulai dari memahami soal cerita tersebut yang dimulai dari menentukan apa yang diketahui dan ditanya, penyusunan rencana untuk menyelesaikan soal cerita, pelaksanaan rencana dan peninjauan kembali. Strategi pembelajaran yang digunakan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun, dan menyelidiki pengetahuan yang berhubungan dengan soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 08 Februari 2013 di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang, ditemukan bahwa pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda masih berpusat pada guru (*teacher center*), dimana guru menjadi satu – satunya sumber informasi. Guru jarang memberi pemahaman tentang soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, kurang menentukan langkah – langkah yang menunjang dalam menyelesaikan soal cerita

penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, jarang menyelesaikan soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, tidak ada peninjauan kembali terhadap penyelesaian soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, serta belum pernah memberi bimbingan kepada siswa jika terjadi diskusi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanya dari soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, tidak dapat menentukan langkah-langkah yang menunjang dalam penyelesaian soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, tidak dapat menyelesaikan soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan, serta tidak ada usaha siswa dalam menelaah kembali dengan teliti setiap langkah pemecahan soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang. Ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih dibawah KKM dengan rata – rata nilai diperoleh 58. Dari 28 siswa hanya 6 orang yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 22 orang masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Untuk lebih jelas dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Kelas IV Tahun Ajaran 2011/2012

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	KR	62	70	-	√
2	ARM	50	70	-	√
3	AR	53	70	-	√
4	BDM	53	70	-	√
5	CAM	50	70	-	√
6	FDW	76	70	√	-
7	FLP	52	70	-	√
8	HR	50	70	-	√
9	IM	53	70	-	√
10	MFA	71	70	√	-
11	MFR	88	70	√	-
12	NAZ	50	70	-	√
13	RHW	50	70	-	√
14	PSF	50	70	-	√
15	SY	53	70	-	√
16	RFM	71	70	√	-
17	RN	60	70	-	√
18	RYF	59	70	-	√
19	SAD	52	70	-	√
20	SMA	60	70	-	√
21	VNA	80	70	√	-
22	ZA	50	70	-	√
23	DOH	50	70	-	√
24	IS	51	70	-	√
25	CNF	76	70	√	-
26	AD	52	70	-	√
27	MHA	50	70	-	√
28	SMF	52	70	-	√
JUMLAH		1624	-	6	22
RATA-RATA KELAS		58	-	-	-
KRITERIA		K	-	-	-

(Sumber Data:Daftar nilai Guru kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang)

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman, dkk (2003:5) bahwa “Strategi pembelajaran (matematika) adalah siasat / kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal”.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami dan menyelesaikan soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda adalah strategi polya. Strategi Polya adalah salah satu strategi pemecahan masalah Matematika di SD khususnya mengenai soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009:94) bahwa “Tujuan pembelajaran polya adalah : (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah., (2) belajar peranan orang dewasa yang outentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri”.

Dalam Pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya, memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran. Mulai dari memahami masalah, menyusun rencana, pelaksanaan rencana, sampai dengan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Hal ini dijelaskan oleh Polya (dalam Suherman, dkk 2003 : 99) bahwa “Dalam pemecahan masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu : (1) memahami masalah, (2)

menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah, (3) pelaksanaan rencana untuk menyelesaikan masalah, (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*). Polya memiliki keunggulan, keunggulan strategi Polya menurut Ahmad (2007:6) adalah :

Melatih siswa untuk mendisain suatu penemuan, (2) berfikir dan bertindak kreatif, (3) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (4) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (5) menafsirkan dan melakukan penyelidikan, (6) merangsang kemampuan kerangka berfikir perkembangan kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat , (7) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi Polya dapat mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis untuk menyelesaikan soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda sehingga dengan strategi ini mampu memperbanyak interaksi dalam pembelajaran antara guru dengan siswa. Selain itu materi pada soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat disesuaikan dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dilapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Strategi Polya Di Kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan

berpenyebut berbeda dengan strategi polya di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang ? Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksana pembelajaran (RPP) soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang ?
3. Bagaimana hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

- a. Rencana pelaksana pembelajaran (RPP) soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang.
- b. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang.

- c. Hasil soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya pada kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan strategi polya dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya di kelas IV SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan strategi polya dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD.
3. Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam mendapatkan hasil belajar perlu melewati proses pembelajaran. Sehingga pada proses pembelajaran ini dapat diamati kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009 : 3) bahwa “ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Sedangkan menurut Efendi (2010 : 48) bahwa “hasil belajar adalah hasil dari setiap proses pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi antara siswa dan guru yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa terdiri dari tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Jihad 2008:14) yang menyatakan bahwa “Tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif,afektif dan psikomotor”. Senada dengan pendapat Sudjana (2009:50) bahwa “Hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor”.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif

Meliputi enam aspek, yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Meliputi kemampuan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan dan mempribadi (mewatak).

3. Ranah Psikomotor

Meliputi lima aspek, yakni menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi.

Pada penelitian ini penilaian yang dilakukan peneliti terhadap ranah kognitif hanya sampai aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Pada penelitian ini penilaian yang dilakukan peneliti terhadap ranah afektif hanya sampai aspek menerima atau memperhatikan dengan deskriptor keseriusan, aspek merespon dengan deskriptor keaktifan dan aspek

mengorganisasikan dengan deskriptor kerjasama. Pada Penelitian ini terhadap ranah psikomotor hanya sampai aspek menirukan dengan deskriptor ketepatan langkah kerja yang dituntut dalam LKS, aspek manipulasi dengan deskriptor menggunakan waktu yang efektif dan aspek keseksamaan dengan deskriptor keruntutan langkah kerja yang dikerjakan dalam LKS.

2. Soal Cerita

a. Pengertian Soal Cerita

Soal cerita merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa. Karena soal cerita dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Menurut Marsudi (2011 : 8) “ Soal cerita matematika adalah soal matematika yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dicari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung dan relasi “. Hal ini senada dengan pendapat Haji (dalam Hamdani, 2011:4) bahwa soal cerita adalah: ”Bentuk soal cerita yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang perlu diterjemahkan menjadi notasi atau kalimat terbuka”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Langkah – Langkah Penyelesaian Soal Cerita

Dalam menyelesaikan soal cerita perlu adanya langkah-langkah yang dapat mempermudah dalam menyelesaikan soal cerita. Menurut Suherman (2001:91) setiap soal cerita dapat diselesaikan dengan rencana sebagai berikut :

(1) Membaca soal itu dan memikirkan hubungan antara bilangan – bilangan yang ada dalam soal tersebut, (2) menuliskan kalimat matematikanya yang menyatakan hubungan-hubungan itu dalam bentuk operasi – operasi bilangan, (3) menyelesaikan kalimat matematika tersebut, artinya mencari bilangan mana yang membuat kalimat matematika itu menjadi benar, (4) menggunakan penyelesaian itu untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam soal .

Selanjutnya Skemp (dalam Marsudi, 2000 :23) bahwa “langkah – langkah dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu : (1) pemahaman masalah, (2) pembuatan model matematika (*mathematical model*), (3) manipulasi terhadap model matematika (*manipulation of model*), (4) interpretasi terhadap masalah semula”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita adalah: 1) membaca soal dengan cermat untuk memahami makna tiap kalimat, 2) memisahkan dan mengungkapkan, yaitu apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi apa yang diperlukan, 3) membuat kalimat matematika, 4) menyelesaikan kalimat matematika, 5) menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dari soal.

3.Hakekat Strategi Polya

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu pola atau cara yang digunakan sebagai pedoman bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:61) bahwa “Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sementara itu Hamdani (2011:19) juga menjelaskan bahwa “Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal”.

Selanjutnya Hamzah (2011:2) menjelaskan bahwa “Strategi merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar”.

Lebih lanjut Suherman,dkk (2003:5) menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran (matematika) adalah siasat / kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rancangan siasat / kiat yang sengaja

direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal.

b. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat perencanaan dengan merancang pembelajaran terlebih dahulu. Rancangan pembelajaran tersebut dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Sutanto (2007:167) mengatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah penjabaran silabus dalam unit satuan kegiatan untuk dilaksanakan di dalam kelas. Rencana pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang membuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan”. Selanjutnya Sanjaya (2008:59) mengemukakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.

c. Strategi Polya

Menurut Trianto (2009:91) bahwa pembelajaran berdasarkan Polya adalah “Interaksi stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua

arah belajar dan lingkungan”. Sedangkan menurut Ahmad (2010 : 4) menyatakan bahwa “Polya mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi Polya adalah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah dengan interaksi stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.

d. Tujuan Pembelajaran Strategi Polya

Pembelajaran berdasarkan masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009:94) bahwa tujuan pembelajaran polya adalah: “(1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah., (2) belajar peranan orang dewasa yang outentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri”.

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibrahim, dkk (2000:7) mengatakan bahwa “Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulus dan menjadi prabelajar yang otonon dan mandiri”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Polya adalah membantu siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan otonom.

e. Kelebihan Strategi Polya

Dalam pembelajaran matematika, khususnya mengenai penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan menggunakan strategi Polya, guru harus dapat memanfaatkan kemampuan anak yang dianggap pandai untuk membantu temannya yang kurang mampu, membantu siswa berpikir praktis dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami dan merumuskan berbagai masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rezeqi (2010 : 4) yang menyatakan terdapat kelebihan strategi Polya

Antara lain : 1) Mendidik siswa berpikir secara sistematis dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan hal-hal dengan dirinya sendiri, 2) Siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang telah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin, 3) merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, 4) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 5) Mendidik siswa untuk lebih percaya diri dalam memecahkan masalah, 6) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, 7) Mendidik anak agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, 8) Belajar menganalisa suatu kesalahan, 9) Mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi.

Lebih lanjut dipertegas oleh Polya (dalam Rika, 2001: 13) yang menyatakan bahwa :

Penyajian soal matematika dalam bentuk soal cerita mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: 1) Soal bisa disajikan dalam tipe subyektif dan obyektif, 2) Soal dalam bentuk ini dapat

digunakan untuk menilai proses berpikir siswa sekaligus hasil akhirnya, 3) Meningkatkan kreatifitas dan aktivitas siswa karena soal cerita menuntut siswa berpikir secara sistematis dan mengaitkan fakta-fakta yang relevan, 4) Siswa akan mengetahui kegunaan dari konsep matematika yang dipelajarinya karena diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan strategi Polya disertai diskusi akan membuat siswa lebih aktif, baik itu aktif dalam berpartisipasi maupun aktif dalam berpikir, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

f. Langkah – Langkah Strategi Polya

Dalam Pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya, memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran. Mulai dari memahami masalah, menyusun rencana, pelaksanaan rencana, sampai dengan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

Hal ini dijelaskan oleh Polya (dalam Suherman, 2003 : 99) menyatakan ”Dalam pemecahan masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu : (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah, (3) pelaksanaan rencana untuk menyelesaikan masalah, (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*)”.

Hal diatas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Polya (dalam Lawrence, 2004:204)

Polya stated there are four phases required for a person to solve a problem, the first step is to understand the problem, polya's second

steps to a make a plan, which will help you solve the problem, polya's third step is to carry out the plan, polya's fourth step is to look back and make sure that your understanding, plan and execution of the plan resulted in a solution that makes sense and resolves the original situation

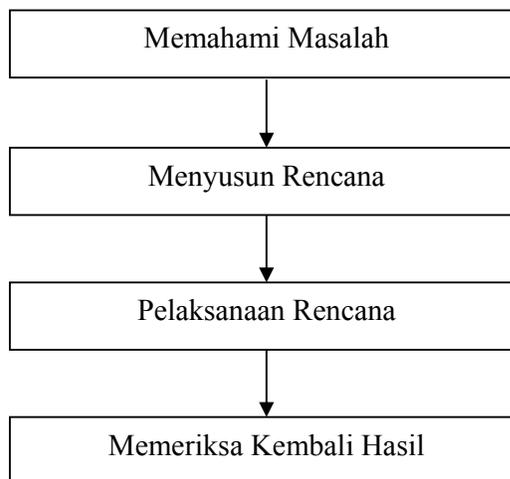
Untuk lebih jelasnya dapat diartikan sebagai berikut : polya menyatakan ada empat tahap yang diperlukan bagi seseorang untuk memecahkan masalah, langkah pertama adalah memahami masalah, langkah kedua polya adalah untuk membuat rencana yang akan membantu anda memecahkan masalah, langkah ketiga polya adalah untuk melaksanakan rencana tersebut, langkah keempat polya adalah untuk melihat kembali dan pastikan bahwa pemahaman anda, merencanakan dan eksekusi dari rencana menghasilkan solusi yang masuk akal dan menyelesaikan situasi asli.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Polya mempunyai tahap-tahap pembelajaran dimulai dari pemahaman terhadap masalah, membuat rencana penyelesaian, mengerjakan rencana, dan peninjauan kembali hasil perhitungan.

Secara garis besar langkah-langkah strategi Polya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar Bagan 2.1

LANGKAH - LANGKAH STRATEGI POLYA



Adapun penjabaran dari keempat langkah yang diajukan Polya yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan suatu masalah, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Memahami Masalah

Yang dimaksud memahami masalah menurut Polya ialah bahwa siswa harus dapat memahami masalah yang ada pada soal cerita tersebut. Siswa mampu menganalisis soal. Hal ini dapat terlihat apakah siswa tersebut paham dan mengerti terhadap apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan

apa yang ditanyakan dalam bentuk rumus, simbol, atau kata-kata sederhana.

b. Menyusun Rencana

Menurut Polya pada menyusun rencana, siswa harus dapat memikirkan langkah-langkah apa saja yang penting dan saling menunjang untuk dapat memecahkan masalah yang ada dalam soal cerita. Yang harus dilakukan siswa pada langkah menyusun rencana adalah siswa dapat mencari konsep-konsep atau teori-teori yang saling menunjang dan mencari rumus-rumus yang diperlukan.

c. Pelaksanaan Rencana

Yang dimaksud pelaksanaan rencana adalah siswa telah siap melakukan perhitungan dengan segala macam data yang diperlukan termasuk konsep dan rumus atau persamaan yang sesuai. Pada langkah ini siswa harus dapat membentuk sistematika soal yang lebih baku, dalam arti rumus-rumus yang akan digunakan sudah merupakan rumus yang siap untuk digunakan sesuai dengan apa yang digunakan dalam soal cerita, kemudian siswa mulai memasukkan data-data hingga menjurus ke pelaksanaan rencana, setelah itu baru siswa melaksanakan langkah-langkah rencana sehingga akan diharapkan dari soal dapat dibuktikan atau diselesaikan.

d. Memeriksa Kembali Hasil

Pada langkah memeriksa kembali hasil yang diperoleh, siswa harus berusaha mengecek ulang dan menelaah kembali dengan teliti setiap langkah pemecahan yang dilakukannya.

4. **Pembelajaran Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Strategi Polya**

Pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi polya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut

1) **Memahami masalah**

Pada langkah ini diharapkan siswa dapat memahami masalah yang ada dalam soal cerita dengan menentukan apa yang diketahui dan ditanya. Pada proses pembelajaran dapat diawali dengan memajangkan kertas cart berisi permasalahan berbentuk soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dan meminta siswa membaca permasalahan tersebut. Sehingga siswa dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanya dari soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dan siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dalam bentuk rumus, symbol atau kata-kata sederhana.

Contoh : soal cerita

Rina mempunyai sepertiga bagian kue brownis. Sedangkan Ani mempunyai seperdua bagian kue brownis. Berapa jumlah kue brownis Rina dan Ani ?

Jawab :

Diketahui : Kue brownis Rina $\frac{1}{3}$. bagian

Kue brownis Ani $\frac{1}{2}$ bagian

Ditanya : Jumlah kue brownis Rina dan Ani ?

2) Menyusun rencana

Pada langkah ini guru membimbing siswa mendiskusikan rencana atau langkah-langkah penyelesaian soal cerita tersebut dengan mencari konsep-konsep atau rumus-rumus yang diperlukan dalam penyelesaian soal cerita. Selanjutnya siswa dapat menuliskan soal cerita tersebut dengan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung dan relasi matematikanya.

Contoh :

Pada soal cerita diatas, siswa dapat membuat

Kalimat matematikanya yaitu $\frac{1}{3} + \frac{1}{2} =$

3) Pelaksanaan rencana

Pada langkah ini siswa dapat menggunakan rumus-rumus yang diperlukan dalam soal cerita. Pada soal cerita diatas merupakan soal cerita tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Sehingga siswa harus memahami terlebih dahulu pembilang dan penyebutnya. Selanjutnya menyamakan penyebutnya dengan menentukan KPK nya.

Setelah penyebutnya sama, barulah siswa dapat menyelesaikan soal cerita diatas.

Contoh :

$$\frac{1}{3} + \frac{1}{2} = \frac{2}{6} + \frac{3}{6} = \frac{5}{6}$$

4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*)

Pada langkah ini guru bersama siswa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dari soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda tersebut dengan menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah. Pada langkah ini hanya memeriksa kebenaran dari hasil perhitungan yang telah dikerjakan, serta mengecek sistematika dan langkah-langkah penyelesaiannya apakah sudah baik dan benar atau belum.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran dengan strategi Polya merupakan salah satu teknik membelajarkan siswa memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memahami masalah.

Yaitu memahami apa yang diketahui dan ditanya dalam soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

2. Menyusun rencana

Yaitu dituntut keaktifan siswa dalam merencanakan penyelesaian soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

3. Pelaksanaan rencana.

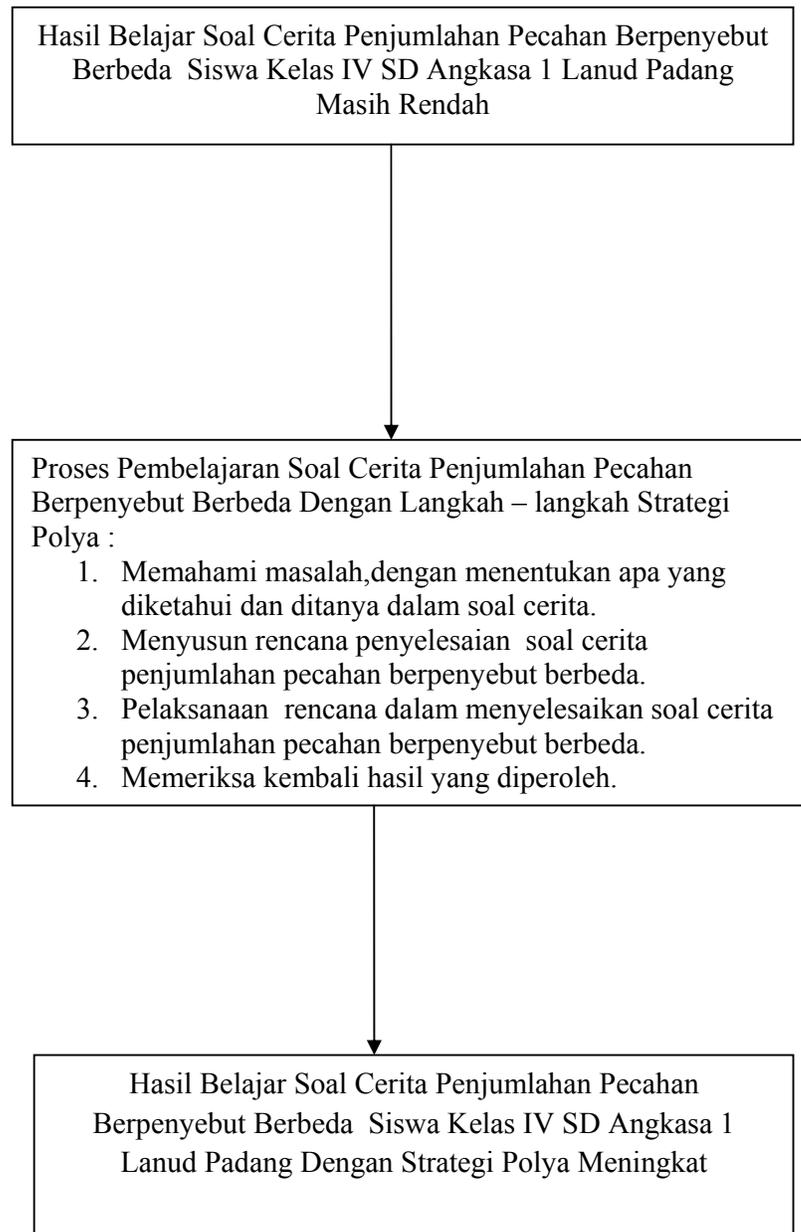
Yaitu siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi menyelesaikan masalah soal cerita penjumlahan pecahan berbeda.

4. Memeriksa kembali hasil.

Yaitu memeriksa kembali kebenaran dari hasil yang diperoleh dalam soal penjumlahan pecahan berbeda.

Adapun bentuk bagan kerangka teori tersebut, dapat dilihat sbb:

Bagan 2.2 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian siswa kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Kecamatan Padang Utara Kota Padang dengan strategi Polya :

- 1) Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi Polya yang disesuaikan dengan kurikulum. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan langkah-langkah strategi Polya dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang terdiri dari 4 langkah yaitu : 1) Memahami masalah, 2) Menyusunan rencana, 3) Pelaksanaan rencana, 4) Memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat dari hasil perencanaan siklus I pertemuan I bernilai 79 dengan kriteria B (baik) dan pertemuan II bernilai 89 dengan kriteria SB (sangat baik) , pelaksanaan siklus II 96,42 dengan kriteria SB (sangat baik).
- 2) Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi Polya di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Kecamatan Padang Utara Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi Polya. Pengamatan terhadap guru siklus I pertemuan I dengan nilai 75 dan

siswa 66,67. Pada pertemuan II, penilaian terhadap guru adalah meningkat menjadi 83,33 dan siswa 83,33. Setelah dilakukan refleksi yang membahas kekurangan pada siklus I, sehingga guru sudah memberikan cakupan materi yang luas serta menampilkan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pada siklus II penilaian terhadap guru meningkat menjadi 95,83 dan penilaian terhadap siswa 95,83. Peningkatan nilai siswa ini karena siswa sudah terbiasa dengan strategi Polya dan mulai menikmati belajar soal cerita dengan strategi Polya.

- 3) Hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda setelah menggunakan strategi Polya di kelas IV SD Angkasa 1 Lanud Kecamatan Padang Utara Kota Padang sudah mencapai nilai maksimal. Nilai kognitif pada siklus I pertemuan I adalah 60,89 dan naik menjadi 82,85 pada pertemuan II. Nilai afektif siswa naik dari 65,82 menjadi 81,21. Begitu juga dengan nilai psikomotor dari 65,25 menjadi 84,17. Untuk siklus II, nilai siswa sudah jauh lebih baik dari siklus I. Nilai kognitif siklus II adalah 91,78, nilai afektif adalah 93,21 dan nilai psikomotor adalah 93,46. Rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 92,81. Siswa sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran soal cerita dengan strategi Polya. Hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pembelajaran soal cerita dengan strategi Polya yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan.
2. Agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, sebaiknya menggunakan strategi Polya.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda sebaiknya dengan strategi Polya.